

# **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *OPERATING CAPACITY* DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS***

Muhamad Khoerul Umam, Dwi Suprajitno

Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

Email : [muhamadkhoerulumam95@gmail.com](mailto:muhamadkhoerulumam95@gmail.com)

## ***ABSTRACT***

*his study aimed to determine the effect of independent variables such as liquidity ratio, profitability, operating capacity and leverage to predict financial distress. The object of this study were real estate and property sectors listed in Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018. The sampling technique in this study was using purposive sampling which produces 42 units of the sample with 16 samples within a period of 3 (three) years. The analytical method used was logistic regression analyzes were processed using SPSS 21. The results showed that liquidity ratio, leverage, and operating capacity influence to financial distress. however profitability ratio has a negative and significant to financial distress.*

*Keywords: liquidity ratio, activity ratio, profitability ratio, leverage ratio, and financial distress.*

## **PENDAHULUAN**

Setiap negara pasti ingin selalu meningkatkan perekonomian agar terus mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Seperti halnya Indonesia, negara-negara berkembang lainnya selalu berusaha untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sektor ekonomi hingga dapat menjadi negara maju. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah melakukan pembangunan dan pengendalian secara menyeluruh terhadap sektor-sektor dan sistem yang saling bersinergi.

Laju perekonomian di Indonesia sendiri saat ini masih belum sesuai harapan. Pasalnya, laju ekonomi Indonesia terhambat oleh tingginya impor, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sehat. Tingginya biaya impor disebabkan oleh kurs mata uang rupiah yang tidak stabil setelah terjadinya krisis, bahkan di akhir tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat melebihi angka 15.200. Kondisi seperti ini mengharuskan perusahaan untuk dapat cermat dalam mengambil keputusan dan pengendalian yang tepat

dalam kegiatan operasional terutama pada perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya impor dari luar negeri.

Pada dasarnya *financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (Atika, et al., 2012). Perusahaan *real estate* dan *property* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pemenuhan konsumen atas rumah dan property.

Perusahaan *real estate* dan *property* berkembang sangat pesat di Indonesia. Seperti yang diketahui saat ini, banyak berdiri perumahan-perumahan baru, apartemen, maupun bangunan lain yang menawarkan hunian baru dengan fasilitas yang mendukung. Dengan didukung pertumbuhan penduduk yang juga semakin tinggi, maka hal tersebut dapat menjadi prospek yang menguntungkan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat digunakan untuk

memprediksi kondisi *financial distress*. Salah satu factor yang mempengaruhi *financial distress* adalah likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Hidayat, 2013). Rasio likuiditas ini biasanya diukur dengan menggunakan *current ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (Deanta, 2009).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Atika, et al., 2012). Profitabilitas suatu perusahaan juga menunjukkan kesehatan keuangan dari suatu perusahaan itu sendiri (Alifiah, et al., 2011). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) (laba bersih dibagi dengan total asset). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Hanifah, 2013).

Rasio leverage juga sering disebut sebagai rasio solvabilitas, dimana di dalamnya termasuk solvabilitas jangka

pendek dan solvabilitas jangka panjang (Hanifah, 2013). Rasio leverage ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Adapun rasio leverage yang digunakan biasanya diukur dengan menggunakan Debt Ratio (DR), yaitu total hutang dibagi dengan total aktiva (Deanta, 2009). Total Debt Ratio ini memperlihatkan proporsi seluruh aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang (Fraser dan Ormiston, 2008).

*Operating capacity ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan (Atika, et al., 2012). Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan jumlah penjualan yang tinggi, sehingga akan meningkatkan pendapatan, dan sebaliknya (Alifiah, et al., 2012). Dalam hal ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan Total Asset Turnover Ratio (TATO), yaitu dengan membagi total penjualan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan fenomena di atas, menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, “**PENGARUH**

**RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPERATING CAPACITY DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”.**

**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Brigham dan Houston (2001:94) analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi ekstren perusahaan seperti investor, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak. Dari sudut pandang seorang investor, meraamalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan.

Rasio keuaangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio-rasio ini dapat menyerdehanakan informassi yang menggambarkan perusahaan secara

keseluruhan. Menurut Hanafi (2017: 36) terdapat lima rasio keuangan yang sering digunakan:

a. Rasio likuiditas: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi

kewajiban jangka pendek.

b. Rasio aktivitas: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien.

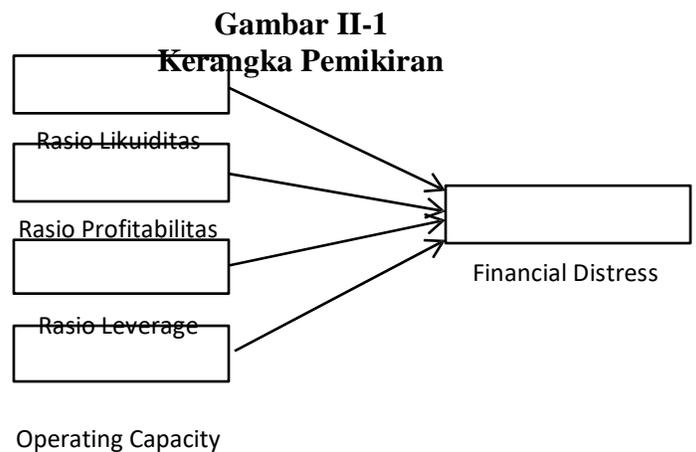
c. Rasio utang/*leverage*: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya.

d. Rasio pasar: rasio yang mengukur prestasi pasar relative terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen.

Menurut Platt *and* Platt dalam Rahmy (2015) *financial distress* sebagai penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau pun likuidasi, yang berarti bahwa perusahaan berada pada ancaman kebangkrutan. Kondisi *financial distress* perusahaan terjadi apabila total

kewajiban perusahaan melebihi total asset yang dimiliki.

## KERANGKA PEMIKIRAN



## HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas yang didukung oleh berbagai teori dari berbagai penelitian, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H1 : Rasio Likuiditas (CR) diduga berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H2 : Rasio Profitabilitas (ROA) diduga berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress pada pe-

perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H3 : Rasio Leverage (*debt ratio*) diduga berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H4 : Operating Capacity (TAT) diduga berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 16 sampel dan 48 unit sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan dalam kategori financial distress ditandai dengan

perusahaan yang mengalami rugi selama dua tahun berturut-turut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi logistic dengan persamaan regresi logistik sebagai berikut :

(—)

Keterangan:

(—) = (FD) *Financial Distress*, 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*, 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = konstanta variabel independen

X1 = Rasio Likuiditas

X2 = Rasio Profitabilitas

X3 = Rasio *Leverage*

X4 = Rasio *Operating Capacity*

$\varepsilon$  = koefisien error

## PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel-1

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Likuiditas	48	.00	26.84	3.5855	5.70434
Profitabilitas	48	-.31	.37	.0442	.12736
Leverage	48	.01	.79	.3360	.21847
Operating Capacity	48	.04	.52	.1976	.13341
Financial Distress	48	.00	1.00	.3542	.48332
Valid N (listwise)	48				

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Pada variabel Likuiditas semakin besar variabel tersebut, berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,004 pada PT Duta Anggada Realty Tbk. (DART) nilai maksimum sebesar 26.84 pada PT Puradelta Tbk. (DMAS) dengan rata-rata sebesar 3,5808 dan standar deviasi sebesar 5.70434.

Pada variabel Profitabilitas, semakin besar nilainya maka kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba juga semakin besar. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,31 pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. (BIKA), nilai maksimum sebesar 0,45 pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) dengan rata-rata sebesar 0.610 dan standar deviasi 0.13745.

Variabel *Leverage* semakin besar variabel tersebut, berarti nilai perbandingan kewajiban terhadap aset semakin besar. Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Leverage* (DR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 pada PT Cowell Development Tbk. (COWL) dan nilai maksimum sebesar 0.79 pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk. (PILN) dengan rata-rata sebesar 0,3333 dan standar deviasi 0,21709.

Variabel *Operating Capacity* semakin besar variabel tersebut, maka semakin tinggi perputaran total aset, menggambarkan semakin efektif total aset perusahaan menghasilkan penjualan. Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Leverage* (TAT) menunjukkan nilai

minimum sebesar 0,04 pada PT Bukit Darmo Property Tbk. (BKDP) dan nilai maksimum sebesar 1,80 pada PT Puradelta Tbk. dengan rata-rata sebesar 0,2506 dan standar deviasi 0,29664.

*Financial Distress* (Kesulitan Keuangan) diprediksikan dari nilai nilai EPS. Pada prinsipnya, *Financial distress* ditentukan dengan nilai EPS negative selama dua tahun berturut-turut. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Financial Distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,3438 dan standar deviasi sebesar 0,47871. Pada variabel *Financial Distress* yang menggunakan EPS sebagai penentu indikasi *Financial Distress*, terdapat 06 sampel yang terprediksi mengalami *Financial Distress* sedangkan 10 sampel lainnya tidak terindikasi mengalami *Financial Distress*.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel -2**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.741 <sup>a</sup>	.472	.649

Berdasarkan tabel IV-2 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,649 yang berarti

variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 64,9%, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti *Sales growth* dan lain sebagainya.

### Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1).

### Hasil Uji Fit Model

**Tabel-3**

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
	62.402	-583
Step 0	62.399	-601
	62.399	-601

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	30.658	4	.000
Step 1 Block	30.658	4	.000
Model	30.658	4	.000

Berdasarkan tabel-3, Nilai -2LL awal adalah sebesar 62.402. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 30.658. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

### Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel-4**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.835	8	.666

Berdasarkan tabel-4, pengujian nilai *Chi-square* sebesar 5,835 dengan signifikansi (p) sebesar 0,666. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		Percentage of Correct Classification
		Financial Distress tidak mengalami	Financial Distress mengalami	
Step 1	Financial Distress tidak mengalami	27	4	87.1
	Financial Distress mengalami	3	14	82.1

Overall Percentage

### Hasil Tabel Klasifikasi

**Tabel-5**

Tabel-5 menunjukkan hasil prediksi dan observasi dalam mengklasifikasikan sampel perusahaan yang diprediksi mengalami *Financial Distress* dan tidak mengalami *Financial Distress*. hasil analisis pertama, menunjukkan bahwa perusahaan yang diprediksikan tidak mengalami *Financial Distress* sebanyak 31 perusahaan (yang berasal dari 27 + 4). Sedangkan hasil observasi menunjukkan sebanyak 27 perusahaan diprediksi tidak melakukan *financial distress*. Namun, 4 perusahaan yang semula diprediksikan tidak mengalami *Financial Distress*, setelah dilakukan analisis hasil observasi menunjukkan bahwa 4 perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress*. Ketepatan klasifikasi analisis tersebut sebesar 87,1%

Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa perusahaan yang diprediksikan mengalami *Financial Distress* sebanyak 17 perusahaan (yang berasal dari 3 +14). Sedangkan, hasil observasi menunjukkan sebanyak 14 perusahaan diprediksi mengalami *Financial Distress*, namun 3 perusahaan yang semua diprediksikan mengalami *Financial Distress*, setelah

dilakukan analisis hasil observasi menunjukkan bahwa 3 perusahaan tersebut tidak mengalami *Financial Distress*. ketepatan klasifikasi analisis tersebut sebesar 82,4%. Maka, ketepatan klasifikasi secara keseluruhan sebesar 85,4%.

### Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-.011	.095	.013	1	.908	.989
X2	-37.985	12.907	8.662	1	.003	.000
Step 1 <sup>a</sup> X3	-3.242	3.463	.876	1	.349	.039
X4	-8.015	5.603	2.047	1	.153	.069
Constant	2.181	1.310	2.772	1	.096	1.851

Tabel IV-6

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

Persamaan pada tabel IV-6 menunjukkan bahwa nilai konstan yang bernilai 2,181 mempunyai arti jika semua variabel bebas yaitu Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Operating Capacity* dalam keadaan konstan, maka akan mengakibatkan nilai dari *Financial Distress* adalah sebesar 2,181.

Koefisien variabel Likuiditas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,011 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,908, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Likuiditas sebesar 1, maka satuan *Financial Distress* akan mengalami peningkatan tidak secara signifikan sebesar -

0,011. Koefisien variabel Profitabilitas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -37,985 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar 1, maka satuan *Financial Distress* akan mengalami peningkatan secara signifikan sebesar -37,985.

Koefisien variabel *Leverage* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar -3,242 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,349, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* Koefisien yang bernilai

negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan *Leverage* sebesar 1, maka satuan *Financial Distress* akan mengalami peningkatan secara signifikan sebesar -3,242.

Koefisien variabel *Operating Capacity* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -8,181 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,153, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Operating Capacity* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan *Operating capacity* sebesar 1, maka satuan *Financial Distress* akan mengalami peningkatan secara signifikan sebesar -0,151.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak, artinya peningkatan atau penurunan Likuiditas tidak mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan Real Estate dan Property periode 2016-2018.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima, artinya penurunan Profitabilitas mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan Real Estate dan Property periode 2016-2018.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak, artinya peningkatan atau penurunan *Leverage* tidak mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan Real Estate dan Property periode 2016-2018.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operating Capacity* tidak berpengaruh memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak, artinya peningkatan atau penurunan *Operating Capacity* tidak mempengaruhi

*Financial Distress* pada perusahaan Real Estate dan Property periode 2016-2018.

## Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan dalam memprediksi *financial distress*, seperti ROA. Hal tersebut karena kondisi kesulitan keuangan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, dimana perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang kecil, maka memiliki kemungkinan kesulitan keuangan yang besar.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain, seperti *sales growth*, dan lain-lain. Peneliti juga menyarankan agar memperluas sampel penelitian mengenai *Financial Distress*, guna menguatkan prosentase pengujian. Kemudian menambah metode pengukuran *tax avoidance* dengan menggunakan model pengukuran lain, seperti PER.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur sebelum melakukan investasi khususnya di perusahaan Real Estate dan Property. Para investor dapat menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan mengamati laporan keuangan meliputi rasio CR, ROA, DR, dan TAT. Berdasarkan penelitian ini, investor dapat mengamati nilai ROA yang memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang kecil maka kemungkinan perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan semakin besar. Perusahaan yang tidak dapat mengatasi kondisi kesulitan keuangan, dapat menyebabkan kebangkrutan sehingga merugikan para pemegang saham. Karena kemungkinan *return* yang diperoleh pemegang saham semakin kecil. Dengan begitu, para investor dapat menentukan perusahaan yang dapat memberikan *return* yang besar dengan mengamati kondisi keuangan perusahaan tersebut, karena tujuan dari investasi ialah untuk memperoleh laba.

## Daftar Pustaka

- Alifiah, et al. 2012. "Prediction of Financial Distress Companies in The Consumer Product Sector in Malaysia". *Jurnal Teknologi*. ISSN: 0127-9696. University Teknologi Malaysia. Malaysia.
- Atika, dkk. 2012. "Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress", Universitas Brawijaya Malang.
- Brigham, Eugene dan Joel F Hosten. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta Salemba Empat.
- Deanta. 2009. "*Excel* Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan", ISBN: 978.979.1078.65.8. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Hanifah, Oktita Earning. 2013. "Pengaruh struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap kondisi Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2013. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)". Universitas Diponegoro.
- Rahmy. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Skripsi Sarjana*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.